

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Sumber informasi yang digunakan adalah sumber informasi esensial dan informasi opsional. Informasi penting yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara. Pertemuan tersebut dipimpin oleh Badan Keagamaan Haji Segmen Pelaksana. Informasi eksplorasi opsional ini diperoleh oleh kitab, jurnal dan artikel yang terkait. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini ialah bagaimana Pengelolaan Dana Haji Melalui Sukuk Negara Model Al Maqasid As Syariah (Satori 2011).

Menurut Sugiyono juga mengedepankan pemeriksaan subjektif sebagai strategi eksplorasi dalam melihat dengan judul “Syariah Maqashid Dalam Menggunakan Biaya Kharaj Pada Masa Umar Zakat Khattab”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Khalifah Umar memanfaatkan maqashid syariah dalam menentukan sistem pelaksanaan kharaj untuk membantu umat. Selain itu, penggunaan sistem maqashid syariah sangat berkaitan dengan penggunaan kharaj, karena memikirkan manfaat jangka panjang dan dapat dirasakan hal yang sama untuk semua lapisan masyarakat dan individu di kemudian hari. (Sugiyono 2009).

Strategi pemilahan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah teknik penulisan, yaitu teknik yang digunakan para ahli untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Tidak hanya itu, strategi ini memanfaatkan teknik pendokumentasian, dalam arti menguraikan catatan-catatan tertulis, baik yang penting maupun tambahan. Dalam ulasan ini, catatan cetak dan catatan online digunakan.

Berdasarkan data dari beberapa ahli di atas, dapat diasumsikan bahwa eksplorasi keterlibatan subyektif adalah serangkaian latihan untuk mendapatkan informasi yang layak tanpa berada dalam keadaan tertentu yang hasilnya menekankan pentingnya (Suryabrata 2002). Di sini pakar menggunakan strategi pemeriksaan jernih subyektif karena eksplorasi ini menyelidiki kekhasan jalannya suatu langkah

kerja pengawasan keuangan haji melalui sukuk negara dengan model maqasid al-syariah.

Proses pemeriksaan juga dilakukan dengan berbicara pada majelis-majelis terkait dan instansi terkait seperti Dinas Agama dan Dinas Uang. Konsentrasi ini juga menggunakan pendekatan pencatatan, khususnya mengumpulkan informasi data melalui kronik, laporan dan laporan yang didistribusikan oleh Badan Pengelolaan Keuangan Haji (BPKH).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tinjauan bundaran dilakukan pada organisasi terkait, khususnya di situs-situs Layanan Uang, Layanan Agama dan Badan Penyelenggaraan Keuangan Haji (BPKH). Pemeriksaan ini dilakukan mulai Desember hingga Februari 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sugioyono berpendapat bahwa contoh-contoh dalam pendalaman subyektif tidak disebut responden, melainkan narasumber atau anggota, saksi, pendamping dan pendidik dalam pemeriksaan. Selain itu, contoh tersebut juga tidak disebut contoh terukur melainkan contoh hipotetis, karena motivasi di balik eksplorasi ini adalah untuk menyampaikan hipotesis. Jadi subjek yang para ilmuwan jadikan subjek adalah orang-orang yang disetujui dan spesialis dalam Pengurusan Aset Haji Indonesia dan Perlindungan Syariah Negara.

Sedangkan artikel dalam penelitian ini adalah Harta Haji yang diawasi sebagai Sukuk Dana Haji Indonesia (SDHI).

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil eksplorasi yang baik dan tepat, pencipta menggunakan prosedur dan alat pengumpulan data berikut:

1. Wawancara diarahkan kepada instansi terkait dan pihak-pihak terkait, baik di Dinas Keuangan, Dinas Agama maupun Badan Penyelenggaraan Moneter Haji (BPKH), untuk mengetahui lebih dalam tentang sistem

pengawasan aset haji dan mengetahui kecukupan pengawasan dana haji, apakah tujuan dan hasil yang didapat, serta mengetahui unsur-unsur yang dapat mempengaruhi spekulasi moneter haji melalui sukuk negara dengan model maqashid asy-syariah.

2. Kajian menulis, yaitu dengan menelaah dan menelaah secara efisien buku, makalah, informasi pilihan, makalah logika, peraturan yang membahas tentang bahan eksplorasi ini.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, Proses menemukan dan merangkai informasi yang diperoleh dari pertemuan, persepsi, dan dokumentasi dikenal dengan pengecekan informasi. Memeriksa informasi melibatkan pengorganisasian ke dalam klasifikasi, menggambarannya ke dalam unit, mengintegrasikannya, mengintegrasikannya ke dalam desain, dan memilih mana yang signifikan dan mana yang akan dipertimbangkan. Selain itu, buatlah keputusan yang memungkinkan mereka menyelesaikan masalah sendiri dengan mudah. Dalam eksplorasi subyektif, inspeksi terjadi sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan di akhir lapangan.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, memahami bahwa pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subyektif dilakukan pada saat pengumpulan informasi terjadi dan setelah penyelesaian pengumpulan informasi dalam jangka waktu tertentu. Pada jam rapat, spesialis telah mengarahkan penyelidikan atas tanggapan yang dibicarakan. Jika jawaban yang dikomunikasikan setelah dipecah tidak baik, maka spesialis akan melanjutkan ke tahap tertentu hingga informasi yang dianggap kuat diperoleh. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pemeriksaan informasi adalah melalui model intuitif sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Data Reduksi), sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, pemfokusan, perbaikan, pengabstraksian dan perubahan informasi mentah yang muncul dari catatan lapangan, sehingga informasi tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konsekuensi persepsi, pertemuan dan dokumentasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data), adalah bermacam-macam informasi atau sekelompok data terorganisir yang memberikan kesempatan untuk membuat keputusan dan bergerak. Dalam eksplorasi subyektif, pengenalan informasi selesai sebagai penggambaran singkat, garis besar, tabel, diagram, piktogram dan sebagainya. Melalui pengenalan informasi tersebut, informasi dikoordinasikan sehingga akan lebih jelas.
3. *Conclusions Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau Verifikasi), untuk lebih spesifik analisis membuat hasil mengingat informasi yang telah ditangani melalui penurunan dan tampilan informasi. Ujung yang ditarik tidak permanen dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan informasi selanjutnya. Namun, tujuan yang dinyatakan dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang substansial dan dapat dipercaya ketika para ilmuwan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi..



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN